Anak (1-3 tahun)
Artikel

Cara Mengajarkan Anak Membaca yang Efektif Sesuai Umur

JUL 16, 2026

4 MINS

Cara mengajarkan anak membaca perlu dilakukan dengan pendekatan yang tepat agar proses belajar terasa menyenangkan dan efektif.
Beberapa cara yang bisa Mam lakukan antara lain membangun minat baca sejak dini melalui dongeng dan percakapan, memilih buku yang sesuai

usia, mengajak anak membaca bersama secara interaktif, serta melatih pengenalan huruf dan bunyi secara bertahap.

Dengan stimulasi yang konsisten dan sesuai kesiapan anak, kemampuan membaca si Kecil dapat berkembang lebih optimal.

Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Baca Anak

Mam dan Pap memiliki peran penting dalam proses belajar membaca si Kecil. Di antaranya:

1. Memberikan stimulasi

Salah satu peran Mam dalam proses belajar baca anak adalah memberikan stimulasi pada si Kecil untuk memancing minat baca dan juga memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang kelak akan mendukungnya belajar membaca.

Pada usia balita anak semakin aktif berkomunikasi dan mulai mengekspresikan kepribadian, keinginan, dan menyampaikan kemauannya. Kecakapan bahasanya semakin baik dan mulai menggunakan kalimat sederhana dengan tata bahasa benar.

Oleh karena itu, pada usia ini tepat untuk diberikan stimulasi untuk dukung belajar baca anak nantinya. Pengulangan kata, mengingat dan mengulang cerita dapat membantu keterampilan berbahasa mereka yang pada akhirnya akan membantu kecakapan membaca dan menulis saat mereka bersekolah.

Ya, sebelum Mam mengajarkan anak membaca, Mam harus mempersiapkan anak belajar membaca. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan anak untuk belajar membaca adalah dengan bernyanyi dan ngobrol bersama serta mendongeng.

Hal-hal ini adalah pembuka jalan agar anak dapat memahami banyak kata dan belajar berbicara dengan benar. Setelah kegiatan ini menjadi kebiasaan, maka belajar baca anak baru bisa dimulai.

Baca Juga : Stimulasi Perkembangan Motorik Halus & Kasar bisa Dilakukan di Rumah

2. Mengajarkan membaca dengan buku yang tepat

Saat anak belajar membaca, Mam perlu memilihkan buku yang tepat bagi setiap tahap belajar membaca anak. Seperti apa buku yang tepat?

- Pilihlah buku tanpa ilustrasi yang rumit dengan cerita yang sederhana
- Pilih buku yang ceritanya menarik perhatian anak secara emosional
- Pilih buku yang tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan anak. Buku yang terlalu mudah akan membuat anak bosan. Buku yang terlalu sulit dapat membuat anak frustasi.

3. Mengajarkan membaca buku dengan cara yang tepat

Jadikan saat belajar membaca dengan buku sebagai aktivitas yang menyenangkan. Tetapi pastikan pula si Kecil mendapat pengalaman belajar membaca yang efektif melalui kegiatan membaca bersama Mam.

- Pastikan selalu ada interaksi dengan anak saat membacakan cerita, misalnya dengan cara:
  a. Menunjuk dan menyebut kata lalu meminta anak untuk mengulangnya
  b. Bertanya pada anak mengenai ceritanya, apa kira-kira yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita
  c. Jalankan jari di bawah kata-kata saat Mam membaca, hal ini akan mengajari anak cara membaca adalah dari bawah ke atas dan dari kiri ke kanan
- Biarkan anak bereksplorasi dengan menunjuk, memegang, atau membolak-balik halaman buku, Mam bisa memberi tahu anak mana bagian depan dan belakang buku atau apakah bukunya terbalik atau tidak
- Ucapkan kata-kata dengan fonetik yang benar menggunakan metode mengeja huruf dan ulang beberapa kali agar anak memiliki kesadaran (awareness) akan bunyi sebuah kata
- Biasanya anak akan senang mengulang membaca buku yang itu-itu saja dan Mam akan menjadi bosan, tetapi sesungguhnya hal ini sangat penting dalam perkembangan dan belajar mereka
- Bermain-mainlah dengan intonasi dan ubah-ubahlah suara Mam saat membaca buku, hal ini akan membuat anak semakin tertarik dan bahkan mengikuti kata yang diucapkan

- Jangan batasi waktu membaca hanya pada satu waktu, bacakan buku pada anak kapan saja dan sesering mungkin.

Baca Juga : Cara Mengajari Membaca dan Menulis dengan Cepat dan Tepat

Tips Cara Mengajarkan Anak Membaca

Setelah tahu peran penting Mam sebagai orang tua dalam proses belajar membaca si Kecil, selanjutnya Mam mungkin perlu tahu beberapa tips [cara mengajarkan anak membaca] agar lebih efektif. Berikut di antaranya:

1. Konsistensi lebih penting dari durasi

Saat mengajari anak membaca, konsistensi lebih penting daripada durasi. Mam lebih baik mengajarkan si Kecil kebiasaan membaca setiap hari untuk waktu yang singkat tetapi konsisten dibandingkan satu kali dalam waktu yang lama.

Penelitian menunjukkan bahwa latihan yang sering dan teratur jauh lebih efektif daripada sesi latihan intensif yang jarang. Dengan latihan berulang setiap hari dapat memperkuat jalur saraf dalam keterampilan membaca.

Sesi harian singkat lebih mudah dijalani dan menjadi kebiasaan daripada latihan panjang yang justru terasa seperti hukuman. Selain itu, belajar singkat yang menyenangkan dapat memberi kesan positif pada anak sehingga ingin kembali melakukannya esok hari.

2. Durasi belajar membaca yang ideal untuk anak

Jika konsistensi lebih penting daripada durasi, lalu berapa lama sebaiknya si Kecil belajar membaca setiap hari? Rekomendasi untuk anak usia 5-7 tahun adalah 10-15 menit sehari, anak usia 7-9 tahun 15-20 menit sehari, dan anak usia 9-11 tahun 20-30 menit sehari.

Patokan waktu di atas hanya sebagai rekomendasi sesuai usia, jika si Kecil baru mulai belajar membaca di atas usia 5 tahun, Mam tidak perlu memaksakan belajar terlalu lama. Bahkan sekadar 2-5 menit belajar yang menyenangkan akan lebih berdampak untuk keterampilan membacanya.

3. Jangan memaksa belajar membaca anak yang belum siap secara mental

Anak yang belajar membaca lebih terlambat masih dapat mengejar kemampuan anak yang belajar membaca lebih awal. Misal, dua anak usia 10 tahun, satu anak baru mulai belajar membaca di usia 7 tahun, sedangkan anak lainnya mulai belajar membaca saat masih usia 5 tahun.

Anak yang belajar membaca sejak usia 7 tahun masih bisa menyamai kemampuan membaca anak yang belajar membaca di usia 5 tahun.

Ini menunjukkan mulai belajar membaca saat anak siap memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan membaca dibangun berdasar kemampuan berbahasa lisan, mengurai kata, dan keterampilan dalam membaca.

Sebaliknya, jika anak dipaksa belajar membaca lebih awal sementara belum memiliki kesiapan maka akan berdampak negatif, seperti lebih mudah frustasi, tidak percaya diri, dan mengaitkan membaca dengan stres atau hukuman.

Bahkan untuk anak usia 5 tahun belum bisa membaca adalah normal karena kemampuan anak usia tersebut baru mengenali huruf dan bunyinya, serta berlatih menulis huruf dan merangkainya menjadi kata yang sudah dikenalnya.

Baca Juga : Manfaat Anak Belajar Huruf di Usia Dini

Mengajak anak mengenal buku

Untuk membuat belajar baca ini semakin seru sehingga minat baca anak semakin tinggi, Mam juga dapat mengajak anak ke toko buku, perpustakaan, bertukar buku dengan teman, atau bahkan menghadiahi teman buku-buku.

Selain itu, untuk membuat anak memahami pentingnya membaca, Mam bisa menunjuk huruf dan kata pada papan iklan atau marka jalan, papan nama toko atau peta MRT. Aktivitas-aktivitas seperti ini akan terasa menyenangkan dan tidak terasa sebagai belajar membaca bagi anak.

Tanda Anak Siap Belajar Membaca

Lalu di usia berapa anak sebenarnya siap untuk belajar membaca? Hal ini bisa berbeda pada masing-masing anak. Namun, Mam bisa mengenali tanda-tanda si Kecil siap untuk membaca, di antaranya:

- Anak mampu mengenali huruf dan kata hanya dengan melihatnya.
- Anak mampu mengikuti percakapan dan memahami kata-kata yang didengarnya.
- Anak memiliki kesadaran fonemik dan mampu menghubungkan huruf dengan bunyinya.
- Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku bacaan.
- Anak dapat mengenali kata dari pengucapan yang didengarnya.

Rekomendasi Buku untuk Anak TK

Memasuki usia prasekolah, anak sudah mulai tertarik pada buku dan juga membaca. Mam bisa mulai mengenalkan si Kecil dengan buku bacaan anak seperti:

- Buku cerita bergambar dengan ilustrasi cerah dan teks sederhana
- Buku dengan bab sederhana untuk belajar membaca anak TK
- Buku berima untuk belajar mengenal kata dan bunyi
- Buku alfabet dan fonik untuk membantu belajar mengeja huruf

- Buku bergambar tanpa kata-kata untuk melatih kreativitas berbahasa

Untuk mendukung si Kecil lebih semangat dan cepat belajar membaca, Mam juga perlu memenuhi kebutuhan nutrisinya. Selain dari makanan bergizi seimbang, berikan juga susu S-26 Procal Gold.

S-26 Procal Gold hadir dengan Most Advanced Formulation yang dilengkapi Multilearn Connect, kombinasi nutrisi penting untuk mendukung perkembangan otak dan sistem saraf si Kecil secara optimal.

Diperkaya Sphingomyelin & Fosfolipid untuk membantu mempercepat arus informasi di otak, AA & DHA untuk perkembangan otak, serta Alfa-laktalbumin yang mendukung komunikasi saraf.

Didukung nutrisi tepat dengan jumlah dan waktu yang tepat, S-26 Procal Gold membantu si Kecil tumbuh cerdas, siap belajar, dan berkembang optimal hari ini hingga masa depannya.

Satu hal lain yang tidak kalah penting dalam cara mengajarkan anak membaca adalah orang tua perlu menjadi panutan.

Biarkan anak sering melihat Mam atau Pap membaca buku, koran, dan majalah dibanding melihat gawai. Dengan begini anak dapat memahami bahwa membaca adalah kegiatan yang umum dan penting di dalam keluarga.

Pertanyaan Seputar Cara Mengajarkan Anak Membaca

1. Berapa lama waktu belajar membaca yang ideal untuk anak setiap harinya?

Lama waktu belajar membaca yang ideal untuk anak setiap hari sesuai usia yakni anak usia 5-7 tahun adalah 10-15 menit sehari, anak usia 7-9 tahun 15-20 menit sehari, dan anak usia 9-11 tahun 20-30 menit sehari.

2. Apakah wajar jika anak usia 5 tahun belum bisa membaca?

Anak usia 5 tahun belum bisa membaca adalah normal karena kemampuan anak usia tersebut baru mengenali huruf dan bunyinya, serta berlatih menulis huruf dan merangkainya menjadi kata yang sudah dikenalnya.

3. Bolehkah memaksa anak belajar membaca sejak dini?

Memaksa anak belajar membaca lebih awal sementara belum memiliki kesiapan maka akan

berdampak negatif, seperti lebih mudah frustasi, tidak percaya diri, dan mengaitkan membaca dengan stres atau hukuman.

Referensi:

1. Primary Story. How Long Should My Child Read Each Day? Dari https://primary-story.com/daily-reading-time. Diakses 16/06/2026.
2. Suggate, S. P. (2012). School entry age and early childhood educational performance: A meta-analytic review. Early Childhood Research Quarterly, 27(1), 1-12. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2011.09.002
3. Bored Teachers. Study Shows: Pushing Kids to Read Too Much, Too Early is Counterproductive. Dari https://www.boredteachers.com/post/learning-to-read-too-early-might-be-counterproductive. Diakses 16/06/2026.
4. Reading Rockets. Literacy Milestones: Age 5. Dari https://www.readingrockets.org/topics/developmental-milestones/articles/literacy-milestones-age-5. Diakses 16/06/2026.
5. iCode School. Best Age to Start Teaching Kids to Read: 5 Signs They’re Ready. Dari https://icodeschool.com.au/best-age-to-start-teaching-kids-to-read-5-signs-theyre-ready/. Diakses 16/06/2026.
6. Big City Readers. Best Books for Kindergarten Reading Level: Complete Parent Guide. Dari https://www.bigcityreaders.com/blog/best-books-for-kindergarten-reading-level. Diakses 16/06/2026.

Bagikan sekarang




Ashton
Science Olympiad Medalist
Dazelin
Tech Science Medalist
Aleesya
Ice Skating Medalist
Optimalkan Potensi
Hebat si Kecil
BERSAMA
Wyeth Nutrition
S-26
ParenTeam
JOIN SEKARANG >